

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Kegunaan penelitian kualitatif yaitu untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2009). Makna merupakan data yang sesungguhnya dan dibalik data yang terlihat terdapat nilai atau disebut juga data yang pasti (Sugiyono, 2009). Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih kepada penekanan makna.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara rinci, intensif dan mendalam pada suatu peristiwa, aktivitas atau program pada kelompok, individu, organisasi maupun lembaga untuk mendapatkan pengetahuan mengenai suatu peristiwa secara mendalam (Rahardjo, 2017). Yang dilakukan selanjutnya yakni memilih peristiwa yang disebut sebagai kasus, hal tersebut harus aktual dan sedang berjalan secara langsung, yang berarti bukan peristiwa yang sudah lampau.

Penelitian pada studi kasus ini bersifat eksploratif. Obyek yang dikaji bersifat khusus yang digunakan sebagai bahan pertimbangan utama oleh peneliti untuk mengolaborasi dengan cara melakukan eksplorasi secara mendalam. Kasus yang dipahami oleh peneliti tidak hanya dari bagian luar aja, melainkan juga dari dalam sebagai entitas yang utuh dan detail. Pendekatan pada studi kasus ini juga berfungsi untuk menggali sesuatu yang tidak tampak menjadi pengetahuan yang tampak. Selain itu, pendekatan pada studi kasus tidak memiliki maksud untuk mengambil kesimpulan secara umum atau mendapatkan generalisasi.

Peneliti memiliki beberapa alasan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai berikut:

1. Peneliti bermaksud ingin mengetahui strategi pemasaran produk batik colet. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, dapat menjelaskan secara mendalam dari para informan dan akan mengutarakan penjelasan yang berkaitan dengan penelitian yang sebelumnya tidak terpikirkan.
2. Peneliti hendak berperan langsung dan melakukan observasi mendetail pada konsumen yang cenderung memiliki perbedaan perilaku, sehingga peneliti bisa memperoleh gambaran secara langsung apabila terlibat dan berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian.

### **3.2 Sampel Sumber Data**

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Misalnya, orang yang dianggap paling mengerti mengenai apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai orang berpengalaman jadi akan mempermudah peneliti untuk memahami obyek/situasi sosial yang diteliti.

Besar sampel dapat ditentukan dengan mempertimbangkan informasi. Jumlah sampel bisa bertambah tergantung pada kebutuhan dan pemahaman konseptual yang berkembang di lapangan. Data yang diambil akan dihentikan apabila dari informan baru tidak menambahkan data. Selanjutnya sampel sebagai sumber data atau sebagai informan harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Pemilik usaha Batik *new* colet.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Maryadi dkk (Maryadi, 2010) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Menurut Sugiyono (Sugiyono & Kuantitatif, 2009), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Berikut ini teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

#### **3.3.1 Observasi**

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok tertentu tanpa mengemukakan pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung berupa observasi pada subyek yang diteliti agar dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang fakta dan kondisi yang sebenarnya terjadi, selanjutnya dilakukan pembuatan catatan-catatan hasil pengamatan. Observasi pada penelitian ini dilakukan pengamatan keadaan toko. Adapun tujuan observasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui fakta dan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan, yang selanjutnya disusun catatan hasil pengamatan.

#### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara adalah pembicaraan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab yang bisa dihubungkan dalam suatu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat, pengalaman dan ide-ide dari informan. Informan dari penelitian ini adalah pemilik bati new colet yang memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Jadi dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan keadaan dan fenomena yang terjadi

(Sugiyono, 2009). Jenis-jenis pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti yang saling berkaitan, yaitu :

1. Pertanyaan tentang proses perencanaan pemasaran produk batik informan.
2. Pertanyaan tentang memenuhi keinginan pelanggan informan.
3. Pertanyaan tentang cara mempertahankan pelanggan informan.
4. Pertanyaan tentang mempromosi produk batik informan.

### 3.3.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi diperoleh berdasarkan pencarian data yang berwujud catatan wawancara, cetakan, jurnal, foto, dan buku buku. Alat yang digunakan untuk wawancara dan observasi dalam penelitian ini adalah :

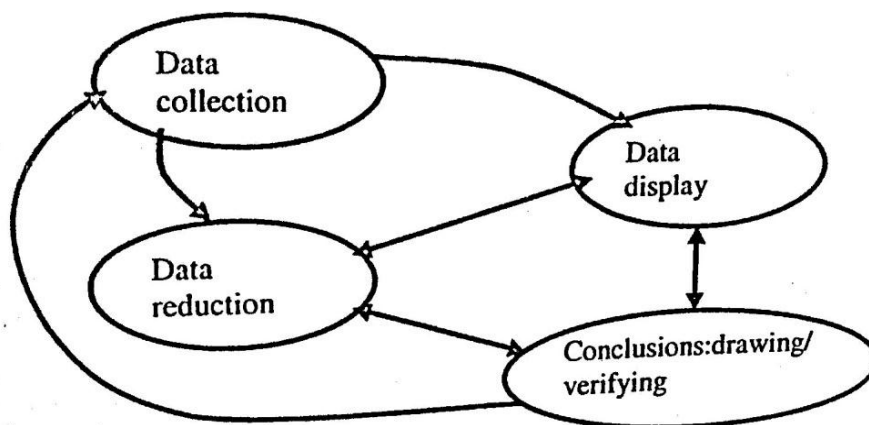
1. Handphone : untuk mengambil dokumen seperti foto, dan percakapan yang dilakukan saat wawancara.
2. Note kecil (buku catatan kecil) : untuk mencatat poin-poin utama yang akan ditanyakan sekaligus untuk memudahkan penulisan kembali setiap jawaban yang diperoleh dari informan penelitian.

## 3.4 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, analisa data dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama memasuki lapangan dan setelah di lapangan. Saat analisa data selama di lapangan, pengumpulan data berlangsung dan pengumpulan data selesai pada periode yang telah ditentukan. Ketika kegiatan wawancara berlangsung, peneliti melakukan analisa data terhadap narasumber mengenai setiap jawaban yang diperoleh, dan apabila jawaban yang didapat kurang tepat atau kurang memuaskan dengan pertanyaan yang diajukan, peneliti akan terus melanjutkan

pertanyaan kepada narasumber sehingga mendapatkan data yang sesuai atau kredibel.

Analisis selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data yang dilakukan yakni mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. (Sugiyono, 2014). Berikut merupakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan kesimpulan (conclusion: drawing/verification). Tahap-tahap analisis data digambarkan melalui gambar 3.1.



**Gambar 3.2 Tahap Analisis Data Kualitatif dan Huberman**  
Sumber: (Miles *et al.*, 2014)

Tahap analisis data Kualitatif:

1. Pengumpulan Data (data collection)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian selanjutnya.

## 2. Reduksi Data (data reduction)

Macam data yang didapatkan dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu diteliti secara detail. Reduksi data yaitu rangkuman data, memilih hal inti, memfokuskan hal penting, mencari tema beserta gambarannya, dan hal yang tidak diperlukan akan dibuang. Peneliti akan mendapat gambaran yang jelas setelah mereduksi dan mengumpulkan data selanjutnya lebih mudah. Saat peneliti mereduksi data akan berfokus dan tujuan penelitian akan memandunya.

## 3. Penyajian Data (data display)

Setelah data direduksi kemudian data disajikan dalam bentuk penjelasan singkat, flowchart, bagan-bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Agar peneliti mudah memahami strukturnya maka terlebih dahulu data yang disajikan digolongkan dan disusun. Fenomena yang kompleks dan dinamis ini, menjadikan penyajian data tidak mudah dilakukan. Pengujian data masih dilakukan peneliti, apakah masih hipotetik tersebut berkembang atau tidak.

## 4. Conclusion Drawing / Verification

Kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penjelasan awal yang di publikasikan masih sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada saat pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang di publikasikan di tahap awal, di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipublikasikan menjadi kesimpulan yang kredibel.

### **3.5 Verifikasi atau Validasi data**

Verifikasi atau Validasi adalah tingkat pencapaian kebenaran (approximate of truth) dari kesimpulan atau konklusi (proportions atau inferences). Validasi ada dua yakni internal dan eksternal (Hamzah, 2020)

#### **a. Validasi internal**

Validasi internal adalah upaya memastikan akurasi informasi yang didapat, apakah sesuai dengan realita atau bertentangan. Validasi internal dilakukan dengan menulis kembali wawancara verbal dengan menggunakan kalimat peneliti dan memberikan kategori yang dianggap sesuai dengan bagian wawancara.

#### **b. Validasi eksternal**

Validasi eksternal berarti generalization upaya memastikan bahwa kesimpulan tetap dapat memenuhi tingkat kebenaran apabila diaplikasikan pada konteks diluar konteks penelitian (tempat,waktu, orang atau situasi yang berbeda). Artinya, Validasi eksternal dilakukan dengan cara memastikan bahwa kesimpulan dapat tetap dapat memenuhi tingkat kebenaran walaupun dalam konteks yang berbeda

### **3.6 Uji Keabsahan Data**

Pada penelitian oleh (Creswell, 2012) menyebutkan bahwa memeriksa keabsahan data dengan menggunakan member checking, transferabiliti, confirmability, triangulasi dan eksternal audit (Dr Amir Hamzah, 2020). Pada penelitianian ini, proses memeriksa keabsahan data dengan menggunakan member checking. Yakni dengan melakukan pengecekan temuan dengan mengajukan pertanyaan kepada satu atau lebih partisipan. Aktivitas ini pun dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan

pada mereka baik secara lisan maupun tertulis tentang keakuratan laporan penelitian. Pertanyaan dapat meliputi berbagai aspek, misal apakah deskripsi data telah lengkap atau apakah interpretasi bersifat representatif dan terpercaya.

### **3.7 Trianggulasi**

Trianggulasi atau biasa disebut dengan pengujian keabsahan adalah pengecekan dari semua sumber dengan bermacam cara dan bermacam waktu. Terdapat empat model pada proses triangulasi (Denzin, 1978):

1. Trianggulasi sumber, yakni menggunakan sumber data yang beraneka ragam pada suatu studi.
2. Trianggulasi investigator/peneliti, yakni menggunakan beberapa peneliti pada suatu studi.
3. Trianggulasi teori, yakni menggunakan persepsi ganda yang digunakan untuk melakukan klarifikasi seperangkat data tunggal
4. Trianggulasi metodologis, yakni menggunakan cara cara ganda untuk melakukan studi masalah.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Pada triangulasi model ini, data yang muncul bisa didapat lagi dari narasumber yang sama dan dengan kurun waktu yang berbeda, atau dilihat lagi dari narasumber yang lain (Ahmadi, 2014). Contoh: apabila peneliti menggabungkan data dengan cara melakukan wawancara pada narasumber 1, maka pada waktu yang berbeda data itu akan ditanyakan kembali pada narasumber yang sama. Lalu, data yang didapatkan dari narasumber 1,



nantinya akan diteliti kembali dengan cara melakukan wawancara pada narasumber 2, 3 dan seterusnya.